

Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dian Maisaroh

Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: maisarohd73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the policy of developing collections in the IAIN Kerinci Library, which uses descriptive qualitative research methods with data sources in this study consisting of premier and secondary data. The premier data was obtained directly, namely through direct observations in the field and interviews with informants, namely the Head of the IAIN Kerinci Library and the IAIN Kerinci Library Librarian Staff. Secondary data are obtained through the study of literature based on the subject of the research topic. Based on the interviews that have been conducted, the results were obtained that the IAIN Kerinci Library has not fully carried out the 6 stages of the collection development process, there are still several stages that have been carried out, such as evaluation and weeding. For the user community analysis stage, collection development policies, selection of library materials and procurement of library materials have been carried out by the IAIN Kerinci Library. Then the type of collection developed at the IAIN Kerinci Library is known that it is only a printed collection. The obstacles in the process of developing collections at the IAIN Kerinci Library are budget, facilities and human resources.

Keywords: *Collection Development Policy, College Library*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci, yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data premier dan sekunder. Data premier diperoleh secara langsung yaitu melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan informan yaitu Kepala Perpustakaan IAIN Kerinci dan Staff Pustakawan Perpustakaan IAIN Kerinci. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berdasarkan dari subjek topik penelitian. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pada Perpustakaan IAIN Kerinci belum sepenuhnya melakukan ke 6 tahap proses pengembangan koleksi, masih terdapat beberapa tahap yang belum dilakukan yaitu seperti evaluasi dan penyiangan. Untuk tahap analisis masyarakat pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka sudah dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kerinci. Kemudian jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan IAIN Kerinci diketahui bahwa hanya berupa koleksi cetak saja. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci yaitu anggaran, fasilitas serta SDM.

Kata Kunci: Kebijakan Pengembangan Koleksi, Perpustakaan Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Perpustakaan yaitu sebuah tempat atau sarana untuk mencari ilmu pengetahuan dan informasi yang memiliki peran katif dalam menyebarkan informasi kepada setiap lapisan masyarakat. Perpustakaan memiliki arti sebagai tempat yang di dalamnya memiliki kegiatan pengelolaan, penghimpunan dan pelayanan segala jenis informasi, baik itu secara cetak maupun non cetak. Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan serta ilmu pengetahuan yaitu sebagai median pengumpulan informasi yang dapat memberikan bantuan pada pengguna dalam pencarian ilmu pengetahuan serta informasi. Pada perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sumber informasi atau ilmu pengetahuan. Perpustakaan perguruan tinggi mestinya senantiasa untuk menyediakan dan mengorganisasikan kebutuhan sivitas akademika, kesuksesan dari penelitian serta pendidikan ini bergantung pada bagaimana perpustakaan dalam memberikan bahan-bahan atau sumberinformasi yang mencukupi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang letaknya berada di perguruan tinggi yang memiliki tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuan utamanya yaitu tri dharma perguruan tinggi. permasalahan yang sering terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu terletak pada pemenuhan kebutuhan pemustaka. Pemenuhan kebutuhan pemustaka atau penyediaan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran, pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Karena itulah koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi ini disajikan tidak hanya untuk mahasiswa, pengajar serta penelitian namun juga disajikan untuk masyarakat yang membutuhkannya.

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan dengan tujuan agar dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan pemustaka serta juga dapat mengevaluasi keterpakaiian koleksi yang ada. Karena itulah kegiatan pengembangan koleksi ini sangat penting dan wajib dilakukan pada perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan mencakup beberapa tahapan, yaitu: Analisis Masyarakat Pengguna (*Community Analysis*), Kebijakan Pengembangan Koleksi (*Collection Development Policy*), Pengadaan (*Acquisition*) Bahan Pustaka, Pengadaan (*Acquisition*) Bahan Pustaka, Penyilangan (*Weding*) Bahan Pustaka, Evaluasi (*Evaluation*) Bahan Pustaka.

Perpustakaan IAIN Kerinci ini merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan IAIN Kerinci membuka layanan bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dari kalangan mahasiswa, dosen, karyawan sivitas akademik serta juga masyarakat untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Kerinci. Berdasarkan pemaparan inipeneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan koleksi pada perpustakaan IAIN Kerinci, jenis koleksi apa yang dikembangkan serta kendala apasajayang dihadapi dalam pengembangan koleksi pada perpustakaan IAIN Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan IAIN Kerinci. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan informan yaitu Kepala Perpustakaan IAIN Kerinci dan Staff Pustakawan Perpustakaan IAIN Kerinci. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berdasarkan dari subjek topik penelitian

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, baik badan bawahannya ataupun lembaga yang berkaitan dengan perguruan tinggi, yang tujuan utamanya adalah untuk membantu mencapai tujuan dari perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tujuan dari perguruan tinggi maka ini juga merupakan fungsi utama bagi perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk membantu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Sulistyo-Basuki, 2010).

Biasanya disetiap perpustakaan telah dicantumkan tugas perpustakaan dalam bagan organisasi perpustakaan tersebut. Isi dari bagan tersebut berupa gambaran jelas kecil dan besarnya volume pekerjaan, alur komunikasi dan juga jaringan kerja yang mesti dilaksanakan oleh perpustakaan (Suwarno, 2007).

Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan harus menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan perkembangan perkuliahan dan kebutuhan mahasiswa dan pengajar
2. Buku-buku disediakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas studi mahasiswa
3. Memberikan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (internet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan

Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki fungsi sebagai berikut (Berawi, 2012):

1. Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah menunjang program Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi.

2. Fungsi informasi

Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai (user).

3. Fungsi riset/penelitian

Salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna

4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud

disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

5. Fungsi publikasi
6. Fungsi deposit
7. Fungsi interpretasi

B. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Perpustakaan perguruan tinggi selalu memperhatikan koleksi-koleksi yang dimilikinya, apakah telah memenuhi kebutuhan pemustaka baik itu dari kalangan sivitas akademika maupun lainnya. pengembangan koleksi adalah sebuah kegiatan terpenting dalam perpustakaan ini mencakup seluruh kegiatan guna memperluas, melengkapi serta memenuhi koleksi yang ada di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna atau pemustaka. Pengembangan koleksi yaitu sebuah proses kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, mengkoordinasikan dan menetapkan kebijakan koleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna atau pemustaka, pemustaka potensial, seleksi bahan pustaka, kajian penggunaan koleksi, perencanaan atau bekerja sama, pemeliharaan koleksi (Almah, 2017). Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan di dalamnya memilih memilah bahan pustaka serta juga kegiatan pengadaan bahanpustaka atau koleksi yang dilakukan harus dengan maksimal agar dapat mewujudkan fungsi dan tujuan perguruan tinggi yaitu sebagai usaha penyedia bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan oleh pengguna atau pemustaka perpustakaan.

Menurut Ade Kohar, pengembangan koleksi yaitu sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerja sama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi perpustakaan (Suharti,

2017).

Pengembangan koleksi menurut Yulia yaitu proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dengan cara yang tepat dan ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang di produksi dari dalam maupun dai luar organisasi. Kemudian pengembangan koleksi menurut Depdiknas meliputi kegiatan memilih dan memilah serta pengadaan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pustakawan bersama dengan sivitas perguruan tingginya (Wahyuni, 2012).

C. Tujuan dan Fungsi Kebijakan Pengembangan Koleksi

Ada beberapa tujuan dari kegiatan pengembangan koleksi, yaitu (Winoto, 2018) :

1. Untuk menambah jumlah koleksi perpustakaan
2. Mendapatkan koleksi yang ditulis oleh pengarang yang populer
3. Untuk memenuhi kewajiban perpustakaan yaitu mencapai tujuan dari lembaga
4. Agar dapat menambah nilai koleksi melalui pengadaan koleksi perpustakaan
5. Mendapatkan buku-buku referensi atau bahan pustaka yang dapat mensuplai informasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh pemustaka
6. Melengkapi informasi dalam subyek yang belum ada sama sekalai atau masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan pengguna.

Menurut Yuyu Yulia, fungsi kebijakan pengembangan koleksi yaitu (Almah, 2017):

1. Fungsi perencanaan, perencanaan dalam kebijakan pengembangan koleksi merupakan yang mengatur dalam mengalokasikan sumber dana, setelah

mengenal lebih dulu siapa saja yang dilayani oleh perpustakaan, kemudian bidang ilmu apa yang akan dikembangkan serta penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

2. Fungsi komunikasi internal, komunikasi di perpustakaan sangat diperlukan baik itu dengan pimpinan badan induk, para penyandang dana, staff pemustaka atau calon pemustaka.
3. Fungsi komunikasi eksternal, perpustakaan perlu memberitahukan kepada perpustakaan lain mengenai rencana pengembangan koleksinya termasuk juga jenis koleksi yang dikembangkannya, ini penting dilakukan karena bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan kerja sama antar perpustakaan.

Adapun fungsi Kebijakan Pengembangan Koleksi menurut Saepudin

Yaitu (Encang, 2009):

1. Sebagai pedoman untuk selektor
2. Sebagai sarana komunikasi yaitu untuk memberitahukan kepada pemustaka tentang ciri-ciri serta cakupan koleksi yang telah tersedia dan rencana untuk pengembangannya
3. Sebagai sarana untuk perencanaan baik dalam perencanaan anggaran maupun pengembangan koleksinya
4. Membantu dalam menetapkan metode penilaian
5. Membantu dalam memilih metode pengadaan
6. Membantu dalam mengevaluasi bahan pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci

Adapun tahap-tahap dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci yaitu:

1. Analisis Masyarakat Pengguna (*Community Analysis*)

Analisa masyarakat pengguna adalah sebuah langkah pertama yang

dilakukan untuk menentukan kebijakan pengembangan koleksi dengan tujuannya itu menilai dan menganalisa kebutuhan pengguna. Dengan menganalisa kebutuhan pengguna ini maka dapat diketahui secara rinci apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Perpustakaan IAIN Kerinci dengan diadakannya analisis masyarakat pengguna menjadikan pustakan lebih tahu mengenai kebutuhan buku atau koleksi apa saja yang banyak dicari dan dibutuhkan oleh pemustaka, dengan bertanya kepada dosen-dosen serta mahasiswa mengenai buku apa yang mereka cari dan butuhkan sehingga dalam proses pengadaan koleksi atau bahan pustaka pustakawan bisa menyesuaikan serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh dosen-dosen dan mahasiswa agar koleksi yang ada di Perpustakaan IAIN Kerinci dapat terpakai.

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi (*Collection Development Policy*)

Kebijakan pengembangan koleksi dalam hal ini biasanya bersifat umum, seperti jenis koleksi yang hendak dikembangkan, perencanaan pengembangan bahan pustaka yang akan dilakukan, kemudian jenis koleksi prioritas yang akan dilakukan, anggaran, tim dalam pengembangan koleksi, dan lain-lain. Kebijakan pengembangan koleksi dalam tahap ini tentunya juga harus memperhatikan pemustaka atau pengguna perpustakaan secara keseluruhan (Winoto, 2018). Kebijakan pengembangan koleksi yaitu sebuah perencanaan dokumen dan kebijakan yang diperlukan untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan tugas yang diemban oleh organisasi induknya (Almah, 2017).

Perpustakaan IAIN Kerinci diketahui bahwa sudah memiliki kebijakan pengembangan secara tertulis yang baru saja disusun atau ditulis melalui kerjasama antara Kepala Perpustakaan IAIN Kerinci, staff pustakan dan juga mahasiswa praktikum perpustakaan. Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis ini diharapkan agar Perpustakaan IAIN Kerinci nantinya dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan koleksi atau bahan pustaka berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditetapkan.

3. Seleksi (*Selection*) Bahan Pustaka

Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan mensuplai bahan pustaka yang tepat kepada para pemustaka yang tepat dalam waktu yang tepat. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan pustakawan yang berupaya untuk memilih koleksi perpustakaan yang hasil guna dan tepat guna, untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya, pemilihan buku-buku yang diyakini akan tetap digunakan oleh pemustaka (Rahma, 2015).

Kegiatan seleksi bahan pustaka dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kerinci sebelum dilakukannya tahap pengadaan. Pada kegiatan seleksi bahan pustaka ini pustakawan akan memilah-milih atau menyeleksi terlebih dahulu buku apa yang hendak diadakan melalui sumbangan atau hadiah yang diberikan oleh mahasiswa semester akhir sebagai syarat untuk bebas pustaka, agar nantinya bahan pustaka yang diadakan ini dapat memenuhi kebutuhan serta terpakai oleh pemustaka.

4. Pengadaan (*Acquisition*) Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka yaitu merupakan kegiatan layanan teknis perpustakaan dalam rangka untuk memenuhi serta melengkapi kebutuhan pengguna perpustakaan yang diawali dengan pemilihan, pemesanan hingga pada tahap pemeriksaan dan inventarisasi (Suwarno, 2016). Ada beberapa hal yang mencakup dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka yaitu memperoleh buku atau bahan pustaka melalui pembelian, hadiah atau hibah, sumbangan, pertukaran, pembayaran atau tanda terima serta pemeliharaan catatan mengenai pengadaan.

Pengadaan bahan pustaka pada Perpustakaan IAIN Kerinci di peroleh melalui sumbangan, yakni diwajibkan dan di jadikan syarat bagi setiap mahasiswa akhir yang hendak melakukan bebas pustaka untuk menyerahkan 1 buku/bahan untuk dijadikan sebagai hadiah atau kenang-kenangan pada perpustakaan dengan jenis buku ditentukan oleh pihak perpustakaan yaitu sesuai dengan jurusan masing-masing mahasiswa yang hendak melakukan bebas pustaka. Dengan dilakukannya sistem pengadaan bahan pustaka seperti sumbangan atau hadiah ini maka koleksi perpustakaan menjadi lebih terpakai oleh pemustaka.

5. Penyiangan (*Weding*) Bahan Pustaka

Kegiatan penyiangan ini berupa penarikan koleksi dari raknya atau tempatnya. Namun ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam melakukan penyiangan bahan pustaka diantaranya yaitu koleksi yang rusak, adanya edisi baru, keterbatasan ruangan, dll (Winoto, 2018). Pada Perpustakaan IAIN Kerinci dalam kegiatan penyiangan bahan pustaka belum pernah dilakukan walaupun Perpustakaan IAIN Kerinci sudah berdiri cukup lama.

6. Evaluasi (*Evaluation*) Bahan Pustaka

Kegiatan evaluasi bahan pustaka yaitu berupa penilaian koleksi pustaka baik dari segi pemanfaatan koleksi bagi pemustaka maupun dari segi ketersediaan koleksi untuk pemustaka. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan penilaian koleksi perpustakaan dari daya guna serta hasil guna koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Rahma, 2018). Di ketahui bahwa Perpustakaan IAIN Kerinci hingga saat ini belum pernah mengadakan kegiatan evaluasi bahan pustaka.

B. Jenis Koleksi yang di Kembangkan di Perpustakaan IAIN Kerinci

Pada Perpustakaan IAIN Kerinci memiliki beberapa jenis koleksi yang di kembangkan yaitu berupa koleksi tercetak yang sesuai dan berhubungan dengan keilmuan yang ada di IAIN Kerinci, dan juga terdapat koleksi skripsi yang bisa dijadikan sumber rujuka atau referensi bagi pemustaka yang sedang menyusun tugas akhir. Namun untuk koleksi non cetak seperti CD, rekaman gambar dan video, rekaman suara dan yang lainnya masih belum tersedia di Perpustakaan IAIN Kerinci. Namun sudah di jelaskan pada teori bahwa koleksi di Perpustakaan memiliki dua jenis yaitu tercetak dan non cetak, akan tetapi pada Perpustakaan IAIN Kerinci hanya menyediakan koleksi tercetak saja.

Dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan IAIN Kerinci berupa koleksi cetak saja dan belum menyediakan koleksi non cetak.

C. Kendala yang di Hadapi dalam Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci

Untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi tentunya Perpustakaan IAIN Kerinci juga menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Anggaran

Dalam pengadaan bahan perpustakaan, anggaran yang memadai merupakan salah satu syarat terpenting. Dalam proses perencanaan serta pengadaan bahan pustaka ini erat hubungannya dengan anggaran. Adapun anggaran yang dialokasikan pada perpustakaan mencakup beberapa aspek yakni, anggaran untuk keperluan biaya penggajian staf, biaya kantor, penyediaan fasilitas serta alat bantu menelusur informasi, koleksi cetak dan elektronik, perlengkapan perabotan perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan juga termasuk di dalamnya untuk meningkatkan kegiatan pendidikan pemakai dan juga pendidikan staf.

Di perpustakaan IAIN Kerinci kendala utama yang dihadapi yaitu anggaran.

2. Fasilitas

Salah satu yang menjadi pendukung kegiatan pengembangan koleksi yaitu fasilitas. Di Perpustakaan IAIN Kerinci kurangnya fasilitas menjadi kendala dalam kegiatan pengembangan koleksi. Adapun fasilitas yang kurang memadai yaitu rak buku yang masih kurang dan juga ruang koleksi sirkulasi yang kurang luas sehingga jika ditambah rak koleksi baru maka ruangan sirkulasi tidak memiliki tempat atau *space* lagi untuk rak koleksi baru.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada Perpustakaan IAIN Kerinci, pustakawan atau Sumber Daya Manusia tidak ada yang khusus untuk bertugas atau menangani pada bagian pengembangan koleksi, serta tidak adanya kepanitiaan tim dalam melakukan

pengadaan bahan pustaka. Dan juga pada perpustakaan masih terdapat buku-buku yang belum diolah karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai. Diketahui bahwa pada Perpustakaan Iain Kerinci hanya memiliki satu pustakawan ahli yang keilmuannya sesuai dengan Ilmu Perpustakaan. Oleh karena itu terhambatnya pengolahan koleksi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka menjadi terhambat dan tidak tepat waktu.

KESIMPULAN

Ada 6 tahap dalam proses pengembangan koleksi yaitu Analisis Masyarakat pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi bahan pustaka. Berdasarkan hasil pembahasan diatas disimpulkan bahwa pada Perpustakaan IAIN Kerinci belum sepenuhnya melakukan ke 6 tahap proses pengembangan koleksi, masih terdapat beberapa tahap yang belum dilakukan yaitu seperti evaluasi dan penyiangan. Untuk tahap analisis masyarakat pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka sudah dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kerinci. Kemudian jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan IAIN Kerinci diketahui bahwa hanya berupa koleksi cetak saja. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kerinci yaitu anggaran, fasilitas serta SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Elva Rahma. (2018). *Akses dan Layana Perpustakaan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Elva Rahma.(2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hildawati Almah. (2017). *Pemiliha dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Alauddin University Press.
- Imran Berawi. “Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Perpustakaan AIAIN-SU. Jurnal Iqra’. Vol.6 No.1 (2012)
- Saepudin Encang, *Kebijakan Seleksi Guna Mndukung Kegiatan Pengembangan Koleksi*, (3 Juni 2009),

- Sri Wahyuni. (2010). “Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X”.*Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol.1 No.1, 2012 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/1526/1327> .
diakses Pada Tanggal 8 Desember 2020 Pukul 09:15 WIB
- Suharti.(2017). “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Direktrat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”.*Buletin Perpustakaan*, No. 57, 2017.<http://jurnal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9101/7589> ,
diakses Pada Tanggal 8 Desember 2020 Pukul 09:15 WIB
- Sulistyo Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) Wiji Suwarno. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta : Rajawali Pers Yunus Winoto. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Jawa Tengah : Intihar Publishing